

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANGPELAKSANAANWUDHU' PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDENGANMETODE
DEMONSTRASI DI KELAS II.ASEKOLAH
DASAR NEGERI 007 MAYANG SARI
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

**MASYKUROH
NIM. 10911009178**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
TENTANGPELAKSANAANWUDHU' PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDENGANMETODE
DEMONSTRASI DI KELAS II.ASEKOLAH
DASAR NEGERI 007 MAYANG SARI
KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

DiajukanuntukMemperolehGelar

SarjanaPendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

MASYKUROH

NIM. 10911009178

**PROGRAM STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Masykuroh (2011) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan Wudhu' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelaksanaan wudhu' pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayangsari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Adapun rumusan masalah dalam peneltian ini adalah bagaimana tingkat hasil belajar siswa tentang pelaksanaan wudhu' pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayangsari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Kelas II.A. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negari 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lensusung dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa. Adapun rata-rata dan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan adalah: (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' sebelum tindakan adalah 59,55 dengan ketuntasan klasikal 41%, (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' pada siklus pertama adalah 65,68 dengan ketuntasan klasikal 63%, (3) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' pada siklus kedua adalah 72,05 dengan ketuntasan klasikal 77%, dan (4) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' pada siklus ketiga adalah 78,86 dengan ketuntasan klasikal 100%.

ABSTRACT

Masykuroh (2011) : Improving Student Learning About Implementation Of Wudu' On Islam Learning Whit The Demonstration Method In Class II.A Elementary School District 007 Mayang Sari Sub Base Pangkalan Lesung Dimples Pelalawan

This study aims to determine whether the use of methods of demonstration are can improve student learning outcomes on the implementation of wudu 'on the Subject of Islamic Religious Education in Public Elementary School 007 Mayangsari Sub Base Pangkalan Lesung Dimples Pelalawan Class II.A. The formulation of the problem in this research is how the level of student learning outcomes on the implementation of wudu 'on the subjects of Islamic Religious Education in Public Elementary School 007 Mayangsari Sub Base Pangkalan Lesung Dimples Pelalawan Class II.A

The research was conducted at Elementary School 007 Mayangsari Sub Base Pangkalan Lesung Dimples Pelalawan Class II.A. The research was conducted in three cycles. The subject of this research is a Class II.A students Elementary School District 007 Mayangsari Sub Base Pangkalan Lesung whit 22 students, consisting of 14 men and 8 women. While that is the object of this study is to increase student learning outcomes through the method of demonstration. The techniques of collection data in this study is testing and observation.

From the results of research by the author, it is known the average value obtained by the students and exhaustiveness classical student learning outcomes. The average and exhaustiveness classical student learning outcomes before and after getting action are: (1) The average value of student learning outcomes in demonstrating the wudu 'before action is 59.55 with 41% completeness classical, (2) The average value learning outcomes of students in demonstrating the wudu 'in first cycle is 65.68 with 63% completeness classical, (3) The average value in demonstrating student learning outcomes wudu' in second cycle is 72.05 with 77% completeness classical, and (4) Value Average student learning outcomes in demonstrating the wudu 'in third cycle is 78.86 with 100% completeness classical.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang memberikan taufik dan hidayah-Nya serta nikmat yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muhammad saw, yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa ummatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan Wudhu’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak baik itu secara langsung maupun tidak langsung, baik itu secara moril maupun materil. Karena itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, S.Ag., M.Ag. selaku ketua pelaksana program peningkatan kualifikasi guru S1 bagi guru pendidikan agama Islam pada sekolah dasar melalui dual mode system direktorat jendral pendidikan Islam (PAIS) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Prof.Dr. Muhmidayeli, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Karyatin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.
7. Bapak Rokib, S.Pd.I. guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yang sekaligus bertindak sebagai observer pada saat penulis melaksanakan penelitian .
8. Majelis guru-guru yang berada dilingkungan Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan
9. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah membesarkan penulis penuh dengan kasih sayang dan berdo'a agar penulis menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita.
10. Ibu dan Bapak mertua, yang tidak henti-hentinya mendo'akan penulis dan memotivasi penulis agar giat dalam menuntut ilmu.
11. Anak-anak ku yang tercinta dan tersayang serta buat suami yang tak pernah lelah membantu dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau angkatan 2009.

Semoga amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan pahala yang setimpal dari Allah SWT, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat buat kita semua. Amin ya Robbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, Oktober 2011
Penulis

MASYKUROH
NIM. 10911009178

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	8
B. Metode Demonstrasi	12
C. Penelitian Relavan.....	17
D. Hipotesis Tindakan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. <i>Setting</i> Penelitian.....	18
B. Subjek dan Objek Penelitian	18
C. Rencana Tindakan	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Indikator Keberhasilan	23
F. Analisis Data Penelitian	25
G. Jadwal Penelitian.....	26

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Deskriptif Setting Penelitian	27
	B. Hasil Penelitian	30
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran.....	53
	DAFTAR PUSTAKA	54
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari	28
Tabel 4.2	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari	29
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari	30
Tabel 4.4	Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu' Sebelum Mendapatkan Tindakan.....	31
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu' Siklu Pertama.....	35
Tabel 4.6	Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu' Siklus Kedua.....	40
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu' Siklus Ketiga.....	44
Tabel 4.8	Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari	49
Tabel 4.9	Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kabupaten Pelalawan Sebelum dan Sesudah Tindakan	50
------------	--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya rata-rata hasil belajar siswa. Sedangkan masalah lainnya berkenaan dengan proses pembelajaran yaitu penerapan metode mengajar yang masih didominasi oleh peran guru (*teacher center*). Guru lebih banyak menempatkan siswa sebagai obyek dan bukan sebagai subyek didik. Selain itu, guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.

Metode mengajar yang sering digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah masih menjadi pilihan utama guru dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Hal ini akan membuat kualitas pembelajaran menjadi rendah, dan memungkinkan hasil belajar siswa akan menurun. Metode tanya jawab kurang efektif karena hanya siswa yang pintar dan aktif yang mau menjawab pertanyaan yang diberikan, sehingga terjadi kesenjangan antara siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.

Usaha-usaha yang pernah dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari terutama pada pokok bahasan wudhu, yaitu:

1. Mengulang materi pelajaran yang belum dipahami siswa.
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
3. Mempersiapkan buku-buku pendukung pembelajaran.
4. Menggunakan media-media penunjang peningkatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya upaya-upaya yang dilakukan peneliti sekaligus guru di sekolah, untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari guna mencapai tujuan dari proses belajar mengajar belum menemukan hasil yang optimal, di mana siswa masih pasif dalam belajar dan kurang memperhatikan setiap materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayangsari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, penulis menemukan beberapa gejala permasalahan, yaitu:

- 1) Masih terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.
- 2) Masih terdapat siswa yang tidak aktif mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR)
- 4) Masih terdapat siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Masih terdapat siswa yang tidak mencapai KKM sekolah, yaitu 65 untuk ketuntasan individu dan 80 untuk ketuntasan klasikal.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan metode mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab. Salah satu metode yang dapat mengaktifkan siswa adalah metode demonstrasi.

Menurut Zakiah Daradjat, metode demonstrasi adalah suatu cara dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.¹ Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi, guru dan murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara berwudhu' yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.²

Keuntungan yang dapat diraih dengan menggunakan metode demonstrasi, antara lain;

¹ Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005). hlm. 67.

² Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). hlm.296.

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3. Pengalaman yang terkesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang tidak pernah terlepas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dengan materi-materi yang berhubungan dengan ibadah diantaranya wudhu'. Wudhu' adalah salah satu syarat untuk sahnya sholat yang dikerjakan sebelum seseorang mengerjakan sholat.³ Perintah wajib wudhu' ini sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki. (S. Al-Maidah, Ayat 6).

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang pelaksanaan wudhu' akan lebih membantu siswa dalam memahami materi yang diberikan guru, di samping guru menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan wudhu siswa juga akan melakukan praktek bagaimana pelaksanaan wudhu' sesuai dengan ajaran agama Islam.

3 Moh. Rifai. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. (Semarang: Toha Putra, 1999). hlm. 63

Dengan menerapkan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pengkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dengan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah yaitu mempraktekan tata cara berwudhu.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan Wudhu’ Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas II.A SDN 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian dan terhindar dari kesalah pahaman, ada beberapa istilah yang harus didefinisi antara lain:

- 1) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.⁴
- 2) Wudhu’ merupakan materi yang diajarkan di Kelas II Sekolah Dasar yang bertujuan untuk menjelaskan kepada siswa secara rinci tentang pelaksanaannya sesuai anjuran dan aturan agama Islam.
- 3) Metode Demonstrasi adalah suatu cara dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak.⁵

⁴ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 22.

⁵ Warkanis dan Marlius Hamadi. *Loc.cit*.

Dari defenisi istilah di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mempertinggi kemampuan siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam berwudhu' dengan cara mempertunjukkan suatu perilaku manusia dalam perbuatan dan tindakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan Wudhu' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayangsari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelaksanaan wudhu' pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayangsari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna;

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan alternatif pilihan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru untuk siswa.
- b. Bagi siswa, dengan pengalaman belajar melalui metode demonstrasi dapat terbiasa melakukan praktek terutama dalam hal ibadah dan muamalah.
- c. Bagi penulis sendiri, dengan adanya penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan khususnya dalam menyusun skripsi untuk menyelesaikan studi di UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.¹ Sedangkan menurut Westy Soemanto, belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar.²

Belajar dipengaruhi oleh dua pandangan yaitu:

- a) Pandangan yang diasumsi bahwa peserta didik adalah manusia pasif yang hanya melakukan respon terhadap stimulus. Peserta didik akan belajar apabila dilakukan pembelajaran oleh pendidik secara sengaja, teratur dan berkelanjutan. Tanpa upaya pembelajaran yang disengaja dan berkelanjutan maka peserta didik tidak mungkin melakukan kegiatan belajar.
- b) Pandangan yang mendasar pada asumsi bahwa peserta didik adalah manusia aktif yang selalu berusaha untuk berpikir dan bertindak di dalam dan terhadap dunia kehidupannya. Belajar akan terjadi apabila peserta didik berintegrasi dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam.³

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sementara menurut Horward Kingsley dalam Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar, yaitu, (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita.⁴

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyu, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). hlm. 12.

² Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan, (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 104.

³ Sudjana, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Falah Production, 2005).hlm. 51.

⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 22.

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku.

Hasil belajar atau perubahan bentuk tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut.
- b. Aspek efektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran.
- c. Aspek psikomotor, perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁵

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

- a) Faktor stimulus belajar
Faktor stimulus adalah segala hal di luar individu, yang merangsang individu, untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
- b) Faktor metode belajar.
Adapun faktor metode pengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi metode yang dipakai oleh si pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar.
- c) Faktor individu
Faktor individu merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

- a) Faktor Intern
Yang termasuk dalam faktor intern antara lain:
 1. Faktor jasmaniah
Yang termasuk faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor psikologis
Faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yaitu antara lain; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan.
 3. Faktor kelelahan
Kelelahan dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 197.

⁶ Wasty Soemanto, *Op.Cit.* hlm. 119.

b) Faktor Ekstern

Yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu:

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa; cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi rumah tangga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.⁷

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Isjoni Ishak, indikator keberhasilan sebagai patokan atau ukuran bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dianggap berhasil, apabila:

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran (materi) yang diajarkan mencapai hasil belajar atau prestasi belajar tinggi, baik secara individual maupun secara klasikal atau kelompok.
- 2) Perilaku yang menggariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh para siswa baik secara individual maupun kelompok.
- 3) Terjadinya perubahan terhadap perilaku siswa, sehingga terdapat motivasi untuk memahami, menguasai, dan mencerna materi yang diajarkan pada tingkat ketuntasan belajar.⁸

Dari beberapa indikator di atas dapat dipahami bahwa ketika indikator di atas dimiliki siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka tujuan dalam pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 2.

⁸ Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 31.

Indikator yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun secara kelompok.⁹

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat manakah hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses belajar mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf, yaitu:

2. Istimewa (maksimal), apabila seluruh bahan yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik sekali (optimal), apabila sebagian besar (76% sampai 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dipahami siswa.
4. Baik (minimal), apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sampai 75%) saja dikuasai siswa.
5. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai siswa.¹⁰

Sementara menurut Benyamin Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 120.

¹⁰ *Ibid.* hlm121.

- 2) Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni: gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹¹

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau tindakan.¹²

Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru ataupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya mengembangkan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, untuk mendapatkan sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan cara yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa, cara tersebut dapat dilakukan melalui lisan atau tulisan yang mengungkap makna dari suatu peristiwa atau kejadian baik melalui gambar maupun cerita.

Menurut Zakiah Daradjat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.¹³

¹¹ Nana Sudjana, *Op.Cit.* hlm. 22-23.

¹² Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah.* (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 67.

¹³ Zakiah Daradjat, *Op.Cit.* hlm. 296.

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.¹⁴

Dalam metode demonstrasi tersebut guru dapat mengembangkan keterampilan/kemampuan siswa dalam mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan, dan mengkomunikasikannya. Demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau siswa secara bergantian dan secara kelompok.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang dikembangkan guru dalam proses belajar mengajar memiliki tujuan dan maksud yang hampir sama yakni bagaimana pembelajaran tersebut dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan, di samping itu aspek lain yang paling spesifik untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan agar mampu memberikan dorongan agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru dan bagi siswa yang memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima bahan atau materi pembelajaran.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm.150.

Pendapat tersebut sejalan dengan Roestiyah NK. Yang menyebutkan bahwa tujuan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan terhadap anak didik bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara yang paling baik.¹⁵

Dari berbagai uraian di atas maka dapat diambil suatu benang merahnya bahwasanya tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti, memahami dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari terhadap materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan merupakan metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan metode demonstrasi

Melalui pengamatan, penglihatan dan cara yang dilakukan guru dalam melakukan sesuatu, cara kerja suatu alat, gambar-gambar dan pengungkapan peristiwa melalui bahasa siswa, maka secara psikologis dapat menambah wawasan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat di hadapan teman sejawat dan guru. Jika kegiatan ini terus berlanjut sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka kepekaan siswa akan muncul dan berkembang sebagaimana mestinya.

¹⁵ Roestiyah, *Didaktik/Methodik*, (Bina Aksara, Jakarta, 1982), ha.76

Beberapa indikasi kelebihan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah:

- 1) Munculnya keberanian siswa secara pribadi.
- 2) Timbulnya kepercayaan diri pada siswa
- 3) Timbulnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas.
- 4) Timbulnya sikap keberanian pada siswa.¹⁶

Beberapa keuntungan atau kebaikan dalam metode demonstrasi, yaitu:

1. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
2. Perhatian anak didik akan lebih terpusat kepada apa yang didemonstrasikan, jadi proses belajar akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
3. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.¹⁷

b. Kelemahan metode demonstrasi

Kelemahan metode demonstrasi terletak dalam pelaksanaannya, metode demonstrasi membutuhkan waktu yang relatif banyak mulai dari pelaksanaannya di kelas, yaitu menjelaskan tujuan demonstrasi yang akan dilakukan siswa, skenario dan apakah demonstrasi tersebut diikuti oleh setiap siswa atau sebagian siswa.¹⁸

¹⁶ Warkanis dan Marlius Hamadi, *Op.Cit*, hlm. 68.

¹⁷ Zakiah Daradjat. *Op.Cit*. hlm. 297.

¹⁸ Warkanis dan Marlius Hamadi. *Loc.Cit*.

4. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Dengan menerapkan metode demonstrasi guru memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik. Demonstrasi dilakukan dengan berbagai cara, dari yang sekedar memberi pengetahuan yang sudah diterima begitu saja oleh peserta didik sampai suatu cara memecahkan masalah yang dihadapinya.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, langkah-langkah yang dianjurkan, yaitu:

1. Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.
3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik, atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik, dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
6. Upayakan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁹

Menurut Hasan Fauzi Maufur, langkah-langkah menerapkan metode demonstrasi yaitu:

1. Guru menyampaikan topik pembelajaran.
2. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
3. Siapkan bahan atau alat yang diperlukan.
4. Menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan.
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dengan menganalisa.
6. Tiap siswa atau kelompok mengungkapkan analisisnya dan juga pengalaman siswa saat didemonstrasikan.
7. Guru membuat kesimpulan.²⁰

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 108

²⁰ Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2009) hlm. 86-87.

C. Penelitian Yang Relevan

Darmawan yang meneliti tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fiqih yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di Madrasah Aliyah Al-Baqarah Debo Singkep dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik.

Lasmaniar (2005) juga telah meneliti tentang usaha meningkatkan kemampuan praktek wudhu' melalui metode demonstrasi pada siswa kelas II SDN 002 Tambang. Hasil penelitian yang dilakukan Lasmaniar menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mempraktekan wudhu' melalui metode demonstrasi meningkat dan dikategorikan tinggi dengan persentase 82,21%.

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan Darmawan dan Lasminar maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus pada penerapan metode deminstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun judul penelitian yang peneliti lakukan adalah meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelaksanaan wudhu' pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan metode demonstrasi di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Dengan Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pelaksanaan Wudhu' Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Kelas II.A. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni Tahun 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 0007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lengsung dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Dari evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan bahwa tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode demonstrasi. Selanjutnya, dengan berpedoman pada refleksi awal tersebut, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan empat tahapan dasar yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan, (4) Refleksi.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*class room action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan agar terjadi perubahan mengajar ke arah yang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Kunandar penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.¹

Penelitian ini dilakukan dibantu oleh seorang observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Observer bertugas mengamati aktivitas peneliti dalam melaksanakan tindakan dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adapun peran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pelaksana dari metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode demonstrasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Menurut Suharsimi Arikunto siklus adalah pengulangan dari awal sampai awal kembali, yaitu dari tahap perencanaan, lanjutkan ketahap pelaksanaan, yang pada waktu yang sama terjadi tahap pengamatan, dan berlanjut ketahap refleksi.²

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti melakukan tahapan-tahapan rencana tindakan kelas, sebagai berikut:

¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 45.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). hlm. 142

a. Perencanaan

Adapun rencana tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi memahami pelaksanaan wudhu'. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar, menjelaskan arti wudhu.
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran dan alat bantu yang digunakan dalam mengajar.
- 3) Guru mendemonstrasikan materi yang diajarkan diikuti oleh siswa secara bersama-sama.
- 4) Guru membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan, dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa, dengan materi wudhu.
- 5) Guru membuat dan melakukan evaluasi dari jawaban pertanyaan yang diberikan, guna menilai hasil belajar siswa.

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan implementasi tindakan adalah melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah direncanakan dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, yakni:

- 1) Guru bersama siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas.

- 2) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi wudhu'.
 - 3) Guru memberikan pertanyaan pancingan, sehingga siswa termotivasi untuk menanggapi, berdiskusi dan lain sebagainya.
 - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atas jawaban pertanyaan teman-temannya.
 - 5) Guru bersama siswa membentuk kelompok belajar, sehingga hidup suasana belajar di kelas dan siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas.
 - 6) Guru mendiagnosis kebutuhan siswa sehingga siswa tidak mengalami kendala dalam mengaktualisasi potensi yang ada.
 - 7) Guru membantu siswa dalam menyusun tujuan belajar
 - 8) Guru bersama siswa merancang pengalaman belajar, sehingga pelajaran memiliki kesan menarik dan menyenangkan.
 - 9) Guru melakukan penilaian hasil belajar siswa, baik proses dan pengaruh kegiatan pembelajaran.
- b) Observasi dan Tindakan

Dalam pelaksanaan penelitian penulis juga melibatkan pengamat. Adapun yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Rokib, S.Pd.I di SDN 007 Mayang Sari. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus-siklus berikutnya.

c) Refleksi

Refleksi adalah merupakan tahap akhir kegiatan observasi, dengan cara mengumpulkan berbagai hasil yang diperoleh guna melihat dan menilai apakah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang menyatakan berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub bahasan wudhu' melalui metode demonstrasi. Sementara data kualitatif adalah apa yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode demonstrasi.

b) Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tes, merupakan teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Kelas II.A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode demonstrasi.
- 2) Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data data tentang keaktifan siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Kelas II.A dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dan implementasi dari penerapan metode demonstrasi.

E. Indikator Keberhasilan

a. Aktivitas Guru

Indikator-indikator aktivitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Menjelaskan materi pelajaran
- 2) Menjelaskan langkah-langkah demonstrasi wudhu'
- 3) Membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen
- 4) Mendemonstrasikan wudhu'
- 5) Menjelaskan kesulitan yang dihadapi siswa dalam mendemonstrasikan wudhu'
- 6) Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mendemonstrasikan wudhu' dengan kelompok masing-masing
- 7) Memanggil siswa secara berkelompok untuk mendemonstrasikan tata cara berwudhu' secara langsung.
- 8) Memberi penilaian dan menanggapi demonstrasi yang dilakukan siswa dalam berwudhu'
- 9) Menginformasikan kepada siswa materi selanjutnya

b. Aktivitas Siswa

Adapun indikator-indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dengan menerapkan metode demonstrasi, yaitu:

1. Memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran
2. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mendemonstrasikan wudhu'
3. Menempatkan diri dalam kelompok
4. Mengikuti guru mendemonstrasikan wudhu'
5. Menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam mendemonstrasikan wudhu'
6. Siswa berusaha secara individu dan kelompok dalam memahami tata cara berwudhu
7. Siswa mendemonstrasikan wudhu' dengan kelompok masing-masing
8. Mendengarkan informasi yang disampaikan guru.

c. Hasil Belajar

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dengan melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan pelaksanaan berwudhu'. Adapun indikator hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Siswa mengetahui maksud dan tujuan berwudhu'.
- 2) Siswa mengetahui hal-hal yang dapat membatalkan wudhu'.
- 3) Siswa mengetahui tata cara berwudhu' dengan benar
- 4) Siswa mengenal jenis-jenis air yang bisa digunakan untuk berwudhu'.

- 5) Siswa mampu melafazkan niat wudhu'
- 6) Siswa mampu mendemonstrasikan cara membasuh muka
- 7) Siswa mampu mendemonstrasikan cara membasuh tangan
- 8) Siswa mampu membasuh sebagaian kepala.
- 9) Siswa mampu membasuh kaki.
- 10) Siswa mampu melaksanakan wudhu dengan tertib.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Kelas II.A melalui model demonstrasi, penulis menggunakan dua rumus, yaitu:

- 1) Ketuntasan Individu:

$$S_n = \frac{S_1}{S_2} \times 100\%$$

Keterangan:

S_n = Persentase Ketuntasan Individu

S_1 = Skor Yang Diperoleh Siswa

S_2 = Skor Maksimum Tes

- 2) Ketuntasan Klasikal:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

K = Presentase Ketuntasan Belajar

N_1 = Jumlah Siswa Yang Tuntas Belajar

N_2 = Jumlah Siswa Dalam Satu Kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Pada awal berdirinya Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari bernama Sekolah Dasar Swadaya dari tahun 1990-1991 dengan kepala sekolah Bapak Rokib. Pada tahun 1991-2004 Sekolah Dasar Swadaya berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 030 Mayang Sari, dimana pada saat ini yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Ibuk Nurlaina (tahun 1991-1994) dan Bapak Rokib (tahun 1994-2007). Nama Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari diresmikan pada tahun 2007, sekaligus pergantian kepemimpinan kepala sekolah dari Bapak Rokib kepada Ibuk Karyatin (tahun 2007-sekarang).

Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari berada di Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari dilaksanakan pagi hari. Nomor statistik sekolah 101040606007 dengan akreditasi C. Luas bangunan Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari yaitu 1.222,15 m² dengan luas lahan 20.000 meter. Status kepemilikan tanah Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari milik sendiri.¹

¹ Tata Usaha SDN. 007 Mayang Sari, *Dokumentasi dan Profil Sekolah*, 2011

2. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Di samping itu, guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran.

Guru di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan berjumlah 27 orang. Untuk mengetahui lebih rinci jumlah dan jabatan guru di SDN. 007 Mayang Sari dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari

No	Nama	Agama	Jabatan
1	Karyatin, S.Pd	Islam	Kepala Sekolah
2	Rokib, S.Pd.I	Islam	Guru Bidang Studi
3	Mujiati, S.Pd, SD	Islam	Guru Kelas
4	Sukarmi, S.Pd, SD	Islam	Guru Kelas
5	Purgiyanti, S.Pd	Islam	Guru Kelas
6	Muhaiyah, A.Ma, Pd	Islam	Guru Kelas
7	Masykuroh, A.Ma	Islam	Guru Bidang Studi
8	Supija, S.Pd.I	Islam	Guru Bidang Studi
9	Selamat, S.Pd.I	Islam	Guru Bidang Studi
10	Suharto, S.Pd.I	Islam	Guru Bidang Studi
11	Siti Farikah, S.Pd.I	Islam	Guru Kelas
12	Tumiyah, S.Pd, SD	Islam	Guru Kelas
13	Endang Nur Sukaesih, A.Ma.Pd.SD	Islam	Guru Kelas
14	Yuni Maharani, S.Pd. SD	Islam	Guru Kelas
15	Sukandar	Islam	Penjaga Sekolah
16	Pratomo, A.Md	Islam	Tata Usaha
17	Lidya Meri Dianti, S.Pd	Islam	Guru Kelas
18	Dendy Setiari Elvanda, A.Ma.Pd	Islam	Guru Bidang Studi

Sumber: *Tata Usaha SDN. 007 Mayang Sari, 2011.*

3. Keadaan Siswa

Siswa merupakan sarana utama dalam pendidikan, di mana siswa dibina dan dibimbing oleh guru untuk memperoleh ilmu pengetahuan untuk menjalani kehidupan di masa yang akan datang sesuai dengan cita-cita masing-masing. Adapun jumlah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah 284 orang.

Untuk lebih jelas keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I.A	17	15	32
2	I.B	18	15	33
3	II.A	14	8	22
4	II.B	13	8	21
5	III.A	12	13	25
6	III.B	10	14	24
7	IV.A	7	13	20
8	IV.B	8	12	20
9	V.A	11	9	20
10	V.B	8	12	20
11	VI.A	14	9	23
12	VI.B	16	8	24
Jumlah		148	136	284

Sumber: *Tata Usaha SDN. 007 Mayang Sari, 2011*

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan sarana merupakan komponen penting dalam pendidikan yang berguna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana
Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Pustaka	1	Baik
5	WC Guru	1	Baik
6	WC Siswa	4	Baik

Sumber: *Tata Usaha SDN. 007 Mayang Sari, 2011*

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan pada siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu'. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dengan materi seperti dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lampiran 2.a, 2.b dan 2.c.

Penelitian ini dilakukan dengan bantuan observer guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu Bapak Rokib, S.Pd.I. Tugas observer dalam penelitian ini adalah untuk melihat aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini guru menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.a Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu. Dari hasil penelitian diketahui respon yang positif dari seluruh siswa, hal terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Proses pembelajaran sebelum dilakukan tindakan belum memberikan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sebelum menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu’
Sebelum Mendapatkan Tindakan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 01	40	Tidak Tuntas
2	SISWA 02	60	Tidak Tuntas
3	SISWA 03	50	Tidak Tuntas
4	SISWA 04	60	Tidak Tuntas
5	SISWA 05	60	Tidak Tuntas
6	SISWA 06	70	Tuntas
7	SISWA 07	45	Tidak Tuntas
8	SISWA 08	65	Tuntas
9	SISWA 09	70	Tuntas
10	SISWA 10	50	Tidak Tuntas
11	SISWA 11	50	Tidak Tuntas
12	SISWA 12	70	Tuntas
13	SISWA 13	65	Tuntas
14	SISWA 14	70	Tuntas
15	SISWA 15	60	Tidak Tuntas
16	SISWA 16	65	Tuntas
17	SISWA 17	70	Tuntas
18	SISWA 18	50	Tidak Tuntas
19	SISWA 19	70	Tuntas
20	SISWA 20	50	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	60	Tidak Tuntas
22	SISWA 22	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1310	
RataRata		59.55	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana siswa yang tuntas secara individu dalam belajar Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu' yaitu 9 orang siswa dari 22 orang siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{N}{N} \times 100\%$$

$$K = \frac{9}{22} \times 100\%$$

$$K = 0,41 \times 100\%$$

$$K = 41\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 41%, standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah 80%. Berdasarkan hasil penggunaan rumus diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri Mayang Sari sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sebelum tindakan belum mencapai target yang telah ditentukan.

Siklus I (Penerapan Metode Demonstrasi)

1) Perencanaan

Pertemuan pada siklus pertama diadakan pada hari selasa Tanggal 13 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru dengan memberi salam kepada siswa dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah. Kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi diterapkan.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran, selanjutnya guru membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri 5 - 6 orang siswa pada setiap kelompok. Kemudian guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing untuk bekerjasama dalam mendemonstrasikan wudhu'.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendemonstrasikan wudhu' dan meminta siswa mengingat pokok-pokok materi berwudhu' yang akan didemonstrasikan. Untuk mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan wudhu', guru mengajak siswa secara bersama-sama mendemonstrasikan wudhu' 2 sampai 3 kali. Pada saat sedang mendemonstrasikan wudhu' guru memperhatikan keadaan siswa, apakah semua siswa yang telah bergabung dengan kelompok masing-masing mengikuti guru saat mendemonstrasikan wudhu dengan baik.

Setelah guru bersama-sama dengan siswa mendemonstrasikan wudhu', guru memberikan waktu/kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar bersama-sama dengan kelompok masing-masing untuk mendemonstrasikan wudhu'. Setelah waktu yang diberikan guru selesai, guru meminta setiap kelompok mendemonstrasikan wudhu'. Pada saat siswa yang tergabung dalam kelompok masing-masing mendemonstrasikan wudhu' guru memberikan penilaian.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari, memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan wudhu' dengan sempurna, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

2) Implementasi

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi ternyata tidak terlaksanan dengan baik, dimana masih ditemukan masalah-masalah sebagai berikut, yaitu: a) Siswa bermain dalam kelompoknya, b) Siswa enggan dalam mendemonstrasikan wudhu'.

Langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menjelaskan kembali metode yang digunakan dalam pembelajaran dan memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh, baik secara individu maupun kelompok. Kemudian guru mempersilahkan siswa untuk belajar mendemonstrasikan wudhu' dengan anggota kelompoknya masing-masing.

Setelah waktu yang diberikan kepada siswa untuk belajar mendemonstrasikan wudhu' bersama kelompok masing-masing habis, guru meminta setiap kelompok untuk mendemonstrasikan wudhu' di tempat yang telah disediakan. Pada saat siswa dengan kelompok masing-masing mendemonstrasikan wudhu' guru memberi penulain kepada setiap siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam mendemonstrasikan wudhu' pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu’
Siklus Pertama

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1	SISWA 01	55	Tidak Tuntas
2	SISWA 02	65	Tuntas
3	SISWA 03	55	Tidak Tuntas
4	SISWA 04	65	Tuntas
5	SISWA 05	65	Tuntas
6	SISWA 06	80	Tuntas
7	SISWA 07	45	Tidak Tuntas
8	SISWA 08	70	Tuntas
9	SISWA 09	90	Tuntas
10	SISWA 10	55	Tidak Tuntas
11	SISWA 11	55	Tidak Tuntas
12	SISWA 12	80	Tuntas
13	SISWA 13	65	Tuntas
14	SISWA 14	80	Tuntas
15	SISWA 15	65	Tuntas
16	SISWA 16	70	Tuntas
17	SISWA 17	70	Tuntas
18	SISWA 18	50	Tidak Tuntas
19	SISWA 19	85	Tuntas
20	SISWA 20	55	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	65	Tuntas
22	SISWA 22	60	Tidak Tuntas
Jumlah			1445
RataRata			65.68

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana sebelum dilakukan tindakan rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan yaitu 59,55 dan setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama meningkat menjadi 65,68.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat dilakukan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat/observer adalah Guru Pendidikan Agama Islam SDN 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu Rokib S.Pd.I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran 4.a dan 5.a.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, dapat diketahui hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan. Dimana sebelum dilakukan tindakan siswa yang mengalami ketuntasan secara individu hanya 9 orang siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas secara individu meningkat menjadi 14 orang. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

$$K = \frac{14}{22} \times 100\%$$

$$K = 0,63 \times 100\%$$

$$K = 63\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 63%, standar ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah 80%. Berdasarkan hasil penggunaan rumus di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri Mayang Sari pada siklus pertama dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa sebelum tindakan belum mencapai target yang telah ditentukan.

Di samping itu, dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan observer selama melakukan tindakan pada siklus pertama perencanaan yang tidak sesuai adalah:

1. Pada saat membagi siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang siswa banyak penggunaan waktu yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan siswa mau memilih sendiri anggota kelompoknya.
2. Pada saat guru mendemonstrasikan tata cara berwudhu' banyak ditemukan siswa yang tidak memperhatikan sehingga pada saat guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan wudhu dengan kelompoknya sebagian besar tidak mengerti tata cara berwudhu yang baik dan benar.
3. Pada siklus pertama siswa belum mencapai ketuntasan klasikal.

Perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus kedua adalah:

1. Sebelum guru memulai pembelajaran siswa diminta duduk dengan kelompok yang telah ditetapkan pada siklus pertama.
2. Menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan
3. Memantau dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung, agar siswa mampu mendemonstrasikan wudhu dengan sempurna pada siklus ke dua.

Siklus II (Penerapan Metode Demonstrasi)

1) Perencanaan

Pertemuan pada siklus kedua diadakan pada hari Selasa Tanggal 20 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Berdasarkan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: 1) Meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah ditetapkan pada siklus pertama sebelum pembelajaran dimulai, 2) Memberi batas waktu kepada siswa dalam mempelajari tata cara berwudhu' untuk didemonstrasikan, dan 3) Membimbing siswa dalam mempelajari tata cara berwudhu' yang benar dalam kelompok.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua pertama-tama guru mengumumkan hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu dengan kelompok masing-masing pada siklus pertama. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberi motivasi siswa yang belum memperoleh nilai yang baik. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi diterapkan.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendemonstrasikan wudhu' dan meminta siswa mengingat pokok-pokok materi berwudhu' yang akan didemonstrasikan. Untuk mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan wudhu', guru mengajak siswa secara bersama-sama mendemonstrasikan wudhu' 2 sampai 3 kali. Pada saat sedang mendemonstrasikan wudhu' guru memperhatikan keadaan siswa, apakah semua siswa yang telah bergabung dengan kelompok masing-masing mengikuti guru saat mendemonstrasikan wudhu' dengan baik.

Setelah guru bersama-sama dengan siswa mendemonstrasikan wudhu', guru memberikan waktu/kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar bersama-sama dengan kelompok masing-masing untuk mendemonstrasikan wudhu'. Setelah waktu yang diberikan guru selesai, guru meminta setiap kelompok mendemonstrasikan wudhu'. Pada saat siswa yang tergabung dalam kelompok masing-masing mendemonstrasikan wudhu' guru memberikan penilaian.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari, memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan wudhu' dengan sempurna, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pengkalan Lesung Kabupaten Pelalawan dalam mendemonstrasikan wudhu' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu’
Siklus Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 01	65	Tuntas
2	SISWA 02	70	Tuntas
3	SISWA 03	60	Tidak Tuntas
4	SISWA 04	75	Tuntas
5	SISWA 05	70	Tuntas
6	SISWA 06	85	Tuntas
7	SISWA 07	55	Tidak Tuntas
8	SISWA 08	75	Tuntas
9	SISWA 09	95	Tuntas
10	SISWA 10	60	Tidak Tuntas
11	SISWA 11	65	Tuntas
12	SISWA 12	85	Tuntas
13	SISWA 13	70	Tuntas
14	SISWA 14	85	Tuntas
15	SISWA 15	70	Tuntas
16	SISWA 16	75	Tuntas
17	SISWA 17	80	Tuntas
18	SISWA 18	60	Tidak Tuntas
19	SISWA 19	90	Tuntas
20	SISWA 20	60	Tidak Tuntas
21	SISWA 21	70	Tuntas
22	SISWA 22	65	Tuntas
Jumlah		1585	
RataRata		72.05	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas II.a Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana pada siklus pertama rata-rata hasil belajar siswa yaitu 65,68 dan siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 72,05.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat dilakukan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat/observer adalah Guru Pendidikan Agama Islam SDN 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu Rokib, S.Pd.I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus kedua dapat dilihat pada lampiran 4.b dan 5.b.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua, dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus pertama, dimana pada siklus pertama siswa yang mengalami ketuntasan secara individu yaitu 13 orang. Pada siklus kedua siswa yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 17 orang. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

$$K = \frac{17}{22} \times 100\%$$

$$K = 0,77 \times 100\%$$

$$K = 77\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus diatas tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 77%, sedangkan standar ketuntasan klasikal di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.a Sekolah Dasar Negeri Mayang Sari pada siklus kedua dengan menggunakan metode demonstrasi belum mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa pada siklus kedua belum mencapai target yang telah ditentukan.

Disamping itu, dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan observer selama peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi pada siklus kedua pelaksanaan perencanaan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Siklus III (Penerapan Metode Demonstrasi)

1) Perencanaan

Pertemuan pada siklus ketiga diadakan pada hari selasa Tanggal 27 September 2011. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana dalam satu minggu terdapat satu kali pertemuan yang terdiri dari 3 jam pelajaran (3 x 35 menit).

Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama dan siklus kedua penelitinian tindakan kelas ini dilanjutkan pada pertemuan siklus ketiga, hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu'.

2) Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus ketiga pertama-tama guru mengumumkan hasil belajar siswa yang meningkat dalam mendemonstrasikan wudhu' dengan kelompok masing-masing pada siklus kedua. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai yang baik dan memberi motivasi siswa yang belum memperoleh nilai yang baik. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi yang akan dipelajari dan merumuskan tujuan yang jelas dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi diterapkan.

Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam mendemonstrasikan wudhu' dan meminta siswa mengingat pokok-pokok materi berwudhu' yang akan didemonstrasikan. Untuk mempermudah siswa dalam mendemonstrasikan wudhu', guru mengajak siswa secara bersama-sama mendemonstrasikan wudhu' 2 sampai 3 kali. Pada saat sedang mendemonstrasikan wudhu' guru memperhatikan keadaan siswa, apakah semua siswa yang telah bergabung dengan kelompok masing-masing mengikuti guru saat mendemonstrasikan wudhu dengan baik.

Setelah guru bersama-sama dengan siswa mendemonstrasikan wudhu', guru memberikan waktu/kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar bersama-sama dengan kelompok masing-masing untuk mendemonstrasikan wudhu'. Setelah waktu yang diberikan guru selesai, guru meminta setiap kelompok mendemonstrasikan wudhu'. Pada saat siswa yang tergabung dalam kelompok masing-masing mendemonstrasikan wudhu' guru memberikan penilaian.

Pada akhir pembelajaran guru membuat kesimpulan materi yang dipelajari, memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan wudhu' dengan sempurna, menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

Untuk mengetahui perolehan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pengkalan Lesung Kabupaten Pelalawan pada siklus ketiga dalam mendemonstrasikan wudhu' dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Nilai Hasil Belajar Siswa Dalam Mendemonstrasikan Wudhu'
Siklus Ketiga

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	SISWA 01	70	Tuntas
2	SISWA 02	80	Tuntas
3	SISWA 03	65	Tuntas
4	SISWA 04	85	Tuntas
5	SISWA 05	75	Tuntas
6	SISWA 06	90	Tuntas
7	SISWA 07	70	Tuntas
8	SISWA 08	80	Tuntas
9	SISWA 09	95	Tuntas
10	SISWA 10	70	Tuntas
11	SISWA 11	70	Tuntas
12	SISWA 12	95	Tuntas
13	SISWA 13	80	Tuntas
14	SISWA 14	90	Tuntas
15	SISWA 15	75	Tuntas
16	SISWA 16	80	Tuntas
17	SISWA 17	85	Tuntas
18	SISWA 18	65	Tuntas
19	SISWA 19	95	Tuntas
20	SISWA 20	70	Tuntas
21	SISWA 21	75	Tuntas
22	SISWA 22	75	Tuntas
Jumlah		1735	
RataRata		78.86	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, dimana pada siklus kedua rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,05 dan siklus ketiga rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 78,86.

3) Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas pada saat dilakukan tindakan dengan penerapan metode demonstrasi. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat/observer adalah Guru Pendidikan Agama Islam SDN 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan yaitu Rokib, S.Pd.I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran. Untuk mengetahui hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus ketiga dapat dilihat pada lampiran 4.c dan 5.c.

4) Refleksi

Setelah dilakukan tindakan pada siklus ketiga, dapat diketahui hasil belajar siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus kedua, dimana pada siklus kedua siswa yang mengalami ketuntasan secara individu yaitu 17 orang, pada siklus ketiga siswa yang mengalami ketuntasan secara individu meningkat menjadi 22 orang. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{N_1}{N_2} \times 100\%$$

$$K = \frac{22}{22} \times 100\%$$

$$K = 1 \times 100\%$$

$$K = 100\%$$

Berdasarkan penggunaan rumus di atas, tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus ketiga secara klasikal yaitu mencapai 100%, sedangkan standar ketuntasan klasikal di Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri Mayang Sari pada siklus ketiga dengan menggunakan metode demonstrasi telah mencapai ketuntasan secara klasikal, karena hasil belajar siswa pada siklus ketiga telah mencapai target yang telah ditentukan.

2. Pembahasan

Setelah dilakukan tindakan tiga siklus dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang wudhu' menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari secara individu dan klasikal, dimana sebelum tindakan siswa yang tuntas secara individu 9 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 41%, pada siklus pertama siswa yang tuntas secara individu 14 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 63%, pada siklus kedua siswa yang tuntas secara individu 17 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 77%, dan pada siklus ketiga siswa yang tuntas secara individu 22 orang siswa dengan persentase ketuntasan klasikal 100%.

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa melalui metode demonstrasi dapat dilihat pada lembaran observasi siswa yang telah diisi oleh observer yaitu guru Pendidikan Agama Islam SDN 007 Mayang Sari yaitu Bapak Rokib, S.Pd.I dengan diberi tanda () pada kolom yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan terlihat bahwa aktivitas guru dan siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang peneliti.

b. Ketuntasan Hasil Belajar

1) Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus I

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dalam mendemonstrasikan wudhu', dapat diketahui dari 22 orang siswa yang mendapatkan tindakan 14 orang siswa mencapai ketuntasan individu yang telah ditetapkan dalam KKM sekolah yaitu 65, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 9 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu', belum mampu mencapai ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian siklus I dapat diketahui ketuntasan klasikal adalah 63% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah adalah 80%.

2) Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus II

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II dalam mendemonstrasikan wudhu', dapat diketahui dari 22 orang siswa yang mendapatkan tindakan 17 orang siswa mencapai ketuntasan individu yang telah ditetapkan dalam KKM sekolah yaitu 65, sedangkan siswa yang tidak mencapai ketuntasan individu adalah 5 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu', belum mencapai ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian dapat diketahui ketuntasan klasikal pada siklus II adalah 77% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah adalah 80%.

3) Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siklus III

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dalam mendemonstrasikan wudhu', dapat diketahui dari 22 orang siswa yang mendapatkan tindakan seluruh siswa mencapai ketuntasan individu yang telah ditetapkan dalam KKM sekolah yaitu 65.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan secara keseluruhan siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu', telah mencapai ketuntasan klasikal, dimana dari hasil penelitian dapat diketahui ketuntasan klasikal pada siklus III mencapai angka yang memuaskan yaitu 100% sedangkan ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sekolah hanyalah 80%.

Tabel IV.8
Hasil Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Kelas II.a Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa Kelas Tindakan	Ketuntasan Hasil Belajar		Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal
			Jumlah Siswa	%	
1	Sebelum Tindakan	22	9	41%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	22	14	63%	Tidak Tuntas
3	Siklus II	22	17	77%	Tidak Tuntas
4	Siklus III	22	22	100%	Tuntas

Sumber Data: *Hasil Olahan Penelitian 2011*

.Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus meningkat. Hal ini dapat dapat diketahui dimana pada siklus pertama ketuntasan individu mencapai angkat 14 orang siswa dengan ketuntasan klasikal 63%, siklus ke dua meningkat menjadi 17 orang siswa dinyatakan tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 77%, dan pada siklus ketiga mengalami peningkatan yang signifikan dimana seluruh siswa tuntas secara individu dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu' dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Selanjutnya rata-rata hasil belajar siswa kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa
Kelas II.a Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari

No	Ulangan Harian	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59,55
2	Siklus I	65,68
3	Siklus II	72,05
3	Siklus III	78,86

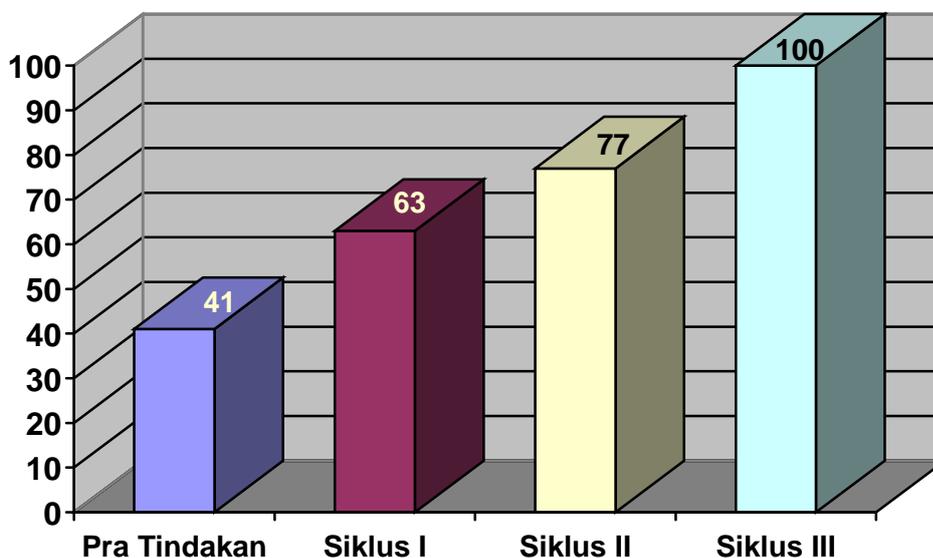
Sumber Data: *Hasil Olahan Penelitian 2011*

Dari tabel rata-rata hasil belajar siswa diatas, rata-rata hasil belajar siswa sebelum tindakan tergolong rendah yaitu 59,55, sedangkan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,68, pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 72,05, dan pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 78,86.

Untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Gambar 4.1

Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa Kelas II.A SDN 007
Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan
Sebelum dan Sesudah Tindakan



Berdasarkan grafik diatas, terlihat jelas peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang wudhu' dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari secara klasikal. Dimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebelum mendapatkan tindakan yaitu 41%, pada siklus pertama 63%, pada siklus kedua 77%, dan pada siklus ketiga mencapai angkat 100%.

Dari hasil penelitian dan grafik diatas maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan meningkat. Dengan demikian hipotesis penelitian: penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang pelaksanaan wudhu' pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas II.A Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. "diterima".

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa Kelas II.a Sekolah Dasar Negeri 007 Mayang Sari Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan meningkat setelah diterapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pokok bahasan wudhu'. Dengan menerapkan metode demonstrasi, siswa akan termotivasi untuk lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal (KKM 80%) sebelum dan sesudah mendapatkan tindakan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' adalah 59,55 dengan ketuntasan klasikal 41% (tidak tuntas).
2. Siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' adalah 65,68 dengan ketuntasan klasikal 63% (tidak tuntas).
3. Siklus kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' adalah 72,05 dengan ketuntasan klasikal 77% (tidak tuntas).
4. Siklus ketiga nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam mendemonstrasikan wudhu' adalah 78,86 dengan ketuntasan klasikal 100% (tuntas).

B. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan dalam tiga siklus dengan menggunakan metode demonstrasi penulis menyarankan, yaitu:

1. Dalam menerapkan metode demonstrasi, sebaiknya guru memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran dengan cara membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Dalam menerapkan metode demonstrasi, hendaknya guru menjelaskan secara rinci kepada siswa langkah-langkah apa saja yang ditempuh dalam mendemonstrasikan pokok bahasan yang dipelajari.
3. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi berjalan dengan baik, maka sebaiknya siswa diberi waktu untuk mempelajari bahasan yang akan didemonstrasikan baik itu secara individu maupun kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyu. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Hartono. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSPK₂P, 2003.
- Hasan Fauzi Maufur. *Sejuta Jurus Mengajar Mengasyikan*, Semarang: PT. Sindur Press, 2009.
- Isjoni Ishak, *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Moh. Rifai. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 1999.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Roestiyah, *Didaktik/Metodik*, Bina Aksara, Jakarta, 1982.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudjana, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production, 2005.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.

Warkanis dan Marlius Hamadi, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Sekolah*. Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zulfan Saam, *Metode Penelitian*, Pekanbaru: Unri Press. 2001.